

DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ORANG DENGAN HIV DALAM MEMPERBAIKI KEBERFUNGSIAN SOSIAL DI KECAMATAN LEMBO-LEMBO RAYA KABUPATEN MOROWALI UTARA

Geldy Lasiuta¹⁾, Ambo Upe²⁾, Nada Kusuma³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: lasiutageldy@gmail.com, dear_upe@yahoo.com, nadatamrin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dukungan sosial, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari keberfungsian sosial yang terjadi terhadap Orang dengan HIV dalam memperbaiki keberfungsian sosial di kecamatan Lembo-Lembo Raya. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode snowball, yang dimana informan berawal dari para konselor atau pemegang program hingga peneliti dapat bertemu langsung dengan para penderita HIV, keluarga dan kerabat Orang dengan HIV. Sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Bentuk-bentuk dukungan sosial yang dialami oleh para Orang dengan HIV melalui lingkungan sosialnya yaitu dukungan dalam bentuk pendampingan, afeksi dan spiritual, serta penerimaan. 2) Motif dukungan sosial yang mendukung perbaikan keberfungsian sosial para Orang dengan HIV yaitu, pengabdian, penguatan semangat hidup, dan persahabatan. 3) Keberfungsian Sosial yang dialami para penderita HIV ketika mendapatkan dukungan sosial yang maksimal sertafaktor-faktor yang positif diantaranya yaitu, Orang dengan HIV mampu menerima dirinya sendiri, dapat berpikir secara positif serta mampu bertanggung jawab terhadap penyakit yang diderita, keluarga maupun terhadap masyarakat.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Orang Dengan HIV, Keberfungsian Sosial.

ABSTRACT

This study aims to determine the form of social support, supporting and inhibiting factors and the results of social functioning that occur to people with HIV in improving social functioning in the Lembo-Lembo Raya sub-district. This type of research uses qualitative methods. Determination of informants in this study using the snowball method, where informants start from counsellors or programme holders until researchers can meet directly with people with HIV, families and relatives of people with HIV. The data sources used in the research are primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interview and documentation methods. Data analysis techniques used, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show 1) Forms of social support experienced by people with HIV through their social environment are support in the form of assistance, affection and spirituality, and acceptance. 2) Motives of social support that support the improvement of social functioning of people with HIV, namely, devotion, strengthening the spirit of life, and friendship. 3) Social Functioning experienced by people with HIV when getting maximum social support and positive factors include, People with HIV are able to accept themselves, can think positively and are able to take responsibility for the disease suffered, family and society.

Keywords: Social Support, People with HIV, Social Functioning

PENDAHULUAN

Keberfungsian sosial merupakan salah satu hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan setiap manusia yang hakekatnya adalah sebagai makhluk sosial dimana seseorang yang berfungsi akan sangat berdampak positif baik pada dirinya sendiri, keluarga, orang-orang terdekat serta lingkungan sosialnya. Hal ini sangatlah penting dikarenakan dalam kehidupan sosialnya individu dengan bertanggungjawab akan melaksanakan tugas dan perannya dengan baik, mampu berinteraksi untuk mencapai nilai positif untuk mencapai kebutuhan hidup.

Yang menjadi sebuah permasalahan adalah individu yang bermasalah akan sangat sulit untuk bisa berfungsi secara sosial, oleh karena itu sudah menjadi tugas pemerintah, pihak profesional, keluarga dan masyarakat untuk bergotong-royong mengusahakan sebuah upaya dalam mendukung terciptanya keberfungsian sosial kepada Penyandang Pemerlu Kesejahteraan Sosial (PPKS) khususnya terhadap Orang Dengan HIV (ODHIV).

HIV bukan hanya sekedar virus atau penyakit tetapi lebih dari pada itu dapat mempengaruhi psikososial dan kesejahteraan individu dan lingkungan sekitarnya dikarenakan ketika seseorang sudah terjangkit virus tersebut maka secara otomatis individu tersebut sudah tidak bisa sembuh sampai akhir hidupnya. Hal ini diperparah dengan adanya stigma negatif yang dilabelkan pada Orang dengan HIV (ODHIV) yang dikaitkan dengan seks bebas yang dianggap sebagai perilaku tidak bermoral. Hal ini berdampak negatif terhadap aspek diri penderita, dan dapat memengaruhi motivasi untuk memperoleh kesembuhan atau bahkan kehilangan motivasi untuk melanjutkan hidup dan menghambat fungsinya sebagai makhluk sosial. (Novrianda, 2018).

Menurut Ozbay (2007) menyatakan bahwa dukungan sosial sangatlah penting, terutama untuk kesehatan mental, dan fisik. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa memiliki dukungan sosial yang mendukung, berkualitas tinggi dapat membantu orang mengatasi stres lebih baik dan mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan kondisi kesehatan mereka. Dukungan sosial memiliki beberapa model dan ditransmisikan dalam berbagai cara kepada orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan lainnya, dapat memberikan dukungan

emosional sebagai bentuk dukungan sosial khususnya kepada para ODHIV (Fiona, 2013).

Kesejahteraan sosial dalam kondisi pemulihan keberfungsian ODHIV bukan saja berfokus untuk memenuhi semua kebutuhan baik itu kebutuhan primer, tetapi kesejahteraan yang dimaksudkan juga tentang realisasi semua hak, keamanan, dan pengakuan identitas individu dalam lingkungan sosialnya bahwa penderita HIV sangat layak untuk bertahan hidup seperti orang pada umumnya yang mampu menjalankan fungsi, tugas, peran dan tanggung jawabnya di tengah-tengah masyarakat. Orang dengan HIV (ODHIV) perlu upaya dalam memperbaiki kualitas hidupnya dan motivasi ODHIV dalam memperjuangkan hal tersebut untuk merebut kembali hidupnya dalam semua aspek dan fungsi sosialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lembo-Lembo Raya, Kabupaten Morowali Utara. Alasan memilih lokasi penelitian ini, dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Lembo-Lembo Raya, Kabupaten Morowali Utara ini terdapat beberapa Orang Dengan HIV (ODHIV). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan kedalam bentuk kalimat. Adapun informan dalam penelitian ini adalah ODHIV berjumlah 3 orang, 2 ayah ODHIV, 3 ibu dari masing-masing ODHIV, 1 saudara ODHIV, 3 kerabat/sahabat ODHIV, serta 3 konselor dengan jumlah total informan yaitu 15 orang.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berbentuk kata, skema dan gambar (Abubakar, 2021).. Kemudian sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu sumber asli atau informan yang memuat informasi atau data tersebut dan data sekunder yakni berupa data yang diperoleh dari sumber yang bukan memuat asli informasi dari data tersebut (Moleong, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai metode pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ajat,2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif diantaranya dilakukan dengan tahap-tahap, antara lain reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan, dimana peneliti akan melakukan analisis atau pengolahan data menggunakan metode deskriptif. Proses ini meliputi penyajian hasil wawancara dan analisis terhadap masalah yang ditemukan di lapangan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkahnya meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan data penting, dan penarikan kesimpulan (Upe, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Dukungan Sosial Terhadap ODHIV di Kecamatan Lembo-Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara

Menurut Sarafino mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan yang diberikan oleh orang lain ataupun kelompok kepada individu. Dukungan sosial adalah keberadaan orang lain yang dapat dipercaya, orang yang dapat membuat individu tahu bahwa orang lain peduli, berharga, dan mencintai individu yang bersangkutan (Sarason S. &., 1990).

Dukungan sosial adalah sebuah sistem yang dapat membantu individu dalam memperbaiki kesehatan fisik dan psikis khususnya bagi para ODHIV dikarenakan mereka memiliki stigma yang buruk di masyarakat karena akan sangat mempengaruhi kehidupan individu tersebut dalam melakukan aktivitas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial. Dukungan sosial yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki hubungan interpersonal diantaranya seperti keluarga, sahabat, teman, pasangan ataupun kerabat terdekat lainnya yang dimana mereka sangat mempengaruhi pola pikir, perasaan, mental dan karakter individu tersebut. Yang dimana pada observasi dan wawancara yang dilakukan terlihat beberapa bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada para ODHIV, yaitu (1) Bentuk Pendampingan. (2) Bentuk Afeksi. (3) Bentuk Spiritual. (4) Bentuk Penerimaan.

1. Dukungan Pendampingan

Pendampingan adalah suatu proses fasilitasi yang dilakukan oleh para pendamping yang berperan untuk membantu, mengarahkan dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan. Mengacu pada hal tersebut, maka pendamping adalah orang yang berperan membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan dengan cara memfasilitasinya.

Sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa para konselor merupakan seorang fasilitator yang membantu para ODHIV dengan memberikan informasi-informasi seputar HIV dan mengarahkan mereka dalam melewati setiap *step by step* pemeriksaan kesehatan, serta mencari jalan keluar ketika mereka sedang berada dalam titik kebingungan dengan kondisi yang baru saja mereka alami sebagai seorang ODHIV.

Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh konselor merupakan pintu masuk pertama bagi para ODHIV dalam memperbaiki setiap keberfungsian sosialnya. Dengan memberikan bantuan dalam konseling, pemberian obat motivasi, solusi dan pengarahan yang jelas maka ODHIV mampu melihat dirinya dengan cara yang lebih baik, mengurangi setiap stress yang berlebihan bahkan dapat mengembalikan kondisi tubuh, psikis dan mental yang semakin baik dari hari ke hari.

2. Dukungan Afeksi

Dukungan afeksi mengarah pada pemberian perhatian, kasih sayang, penghargaan, rasa nyaman, dan kepedulian pada Orang Dengan HIV (ODHIV) yang diberikan oleh keluarga. Selain itu juga dengan pemberian dorongan yang positif serta menghargai keputusan, pendapat, serta perilaku yang dilakukan oleh AV, MPU dan MM. Pemberian afeksi terhadap para ODHIV dapat meningkatkan perasaan berharga, dicintai sebagaimana setiap manusia membutuhkan kebutuhan dasar dihidupnya agar terpenuhinya kebutuhan akan memiliki dan kasih saya terutama kepada orang-orang terdekatnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bagaimana respon, tindakan dan kepedulian keluarga, kerabat serta konselor terhadap para ODHIV dalam bekerjasama memperkuat sistem kekebalan tubuh melalui pemenuhan diri

si ODHIV agar memiliki pola hidup yang sehat dengan cara terus-menerus mendukung ODHIV dalam aspek emosional dan menghargai setiap usaha yang dilakukannya.

Adanya perhatian yang di berikan oleh kelompok dukungan di atas merupakan sebuah bentuk dukungan emosional dan penerimaan yang positif akan ODHIV di lingkungan keluarga pun menjadi sebuah penghargaan atas dirinya bahwa masih ada harapan untuk seorang ODHIV berfungsi di tengah-tengah masyarakat dan perasaan-perasaan atau kekhawatiran negatif seperti rendah diri dari ODHIV yang selama ini menjadi ketakutannya pun tidak ada lagi.

Penerimaan, kasih sayang dan respon positif dari keluarga sangat berpengaruh kepada ODHIV dukungan berupa respon positif dan kalimat optimis juga dirasa oleh ODHIV sangat berpengaruh kepadanya. Konselor sebagai tenaga ahli yang mendampingi ODHIV dalam perkembangannya pun tidak terhambat dalam mengusahakannya dikarenakan adanya bantuan interpersonal dan kerja sama yang baik antara sesama keluarga dan konselor yang membuat ODHIV lebih terkontrol dalam kesehatan fisik dan psikisnya dengan baik.

3. Dukungan Spiritual

Dukungan spiritual merupakan dukungan yang terkait dengan keyakinan pribadi, mengevaluasi persepsi tentang perasaan memaafkan dan menyalahkan, kekhawatiran tentang masa depan, maupun kematian. Seseorang dengan spiritualitas yang tinggi adalah mereka yang menyadari dirinya terinfeksi HIV dan mempercayai bahwa hal tersebut merupakan ujian atau cobaan hidup yang diberikan oleh Tuhan untuk menguji keimanan dirinya agar dia lebih lebih mendekatkan diri pada Tuhan. Spiritualitas berperan penting dalam membantu ODHIV menerima dirinya dan penyakitnya, menemukan arti dan makna kehidupan, menciptakan kekuatan internal, memberikan harapan, mampu menerima diri, menjadi pribadi yang positif dan membangun hubungan baik dengan orang lain serta Tuhan (Chaiyasit et al., 2019).

Orang dengan HIV sendiri menunjukkan bahwa dukungan spiritual sangat mempengaruhi kualitas dan keberfungsian sosial seseorang, dimana ketika ODHIV yang telah mengidap penyakit dengan stigma yang ada maka akan menimbulkan

pikiran dan perasaan yang negatif pula dan tentu hal ini akan berdampak pada perasaan rendah diri, sulit menerima diri, stress, depresidan berbagai hal negatif lainnya. Tetapi karena aspek spiritual yang diberikan akhirnya mereka mampu memandang makna di balik kejadian yang ada, mampu bersyukur dengan keadannya yang dimana mereka mampu menerima dirinya dan memandang diri mereka dengan berharga serta mampu memaafkan keadaanya yang sebelumnya terjadi dan memiliki harapan dan semangat untuk tanggungjawab yang harus dilakukan sekarang dan yang akandatang. Tetapi terdapat pula salah satu ODHIV yang tidak bertumbuh dengan baik secara spiritual yang dimana hingga saat ini masih menyalahkan diri sendiri dan keluarga yang kurang memberi teladan yang baik bagi dirinya, spiritual yang rendah ini menjadi perbandingan dengan 2 (dua) ODHIV lainnya bahwa seseorang yang memiliki spiritual yang rendah akan kurang dalam memaknai hidup ini, sulit melihat hal-hal positif di balik setiap kejadian serta belum bisa berdamai dengan diri sendiri dan keluarga yang menjadikan MM masih sulit menerima dirinya sendiri dan negatif dalam melihat segala sesuatu.

4. Dukungan Penerimaan

Sudah menjadi sebuah kebutuhan dasar manusia untuk saling menolong dan saling menerima. Penerimaan merupakan kebutuhan penting dari dalam diri seseorang, penerimaan sangatlah berpengaruh positif dari dalam diri seseorang terlebih kepada mereka yang berada dalam sebuah permasalahan. Sebaliknya jika seorang individu tidak di terima oleh lingkungan sekitarnya maka hal ini akan sangat memunculkan banyak efek negatif seperti stress, depresi, minder, tidak percaya diri bahkan tidak mampu berfungsi secara maksimal dalam lingkup sosialnya. Oleh karena itu penerimaan sangat berdampak pada aspek kesehatan atau kualitas mental/psikologis, fisik hingga kehidupan sosial seseorang, terutama dalam hal ini kepada para ODHIV yang merupakan kebutuhan dasar mereka untuk terus berjuang melawan setiap virus yang ada dalam tubuhnya.

Peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwasanya benar bahwa ODHIV merasa aman, diterima, dan bersyukur memiliki lingkungan yang *supportif*, yang terus mendukung ODHIV apapun yang sedang terjadi, stigma tidak menjadi begitu menakutkan dikarenakan terdapat orang-rang yang baik memperlakukan mereka

seperti orang pada umumnya. Bahkan terdapat orang-orang yang membantu dan menolong mereka untuk memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan, sehingga salah satu bentuk inilah yang membuat mereka terus bangkit dan bersemangat dari keterpurukan yang ada, bahkan tidak minder dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan yang terus memacu mereka bisa lebih berfungsi sebagaimana mestinya.

Motif Dukungan Sosial Terhadap ODHIV di Kecamatan Lembo-Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara

Dukungan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHIV), terutama dalam menghadapi stigma sosial dan tantangan kesehatan. Di Kecamatan Lembo-Lembo Raya, Kabupaten Morowali Utara, berbagai bentuk dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas, menjadi faktor krusial dalam memperkuat ketahanan mental dan akses terhadap layanan kesehatan bagi ODHIV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif utama di balik dukungan sosial yang diberikan kepada ODHIV adalah sebagai berikut:

1. Motif Pengabdian

Pengabdian adalah sebuah proses kegiatan atau tindakan yang mengabdikan diri kepada suatu hal dengan sebuah kesungguhan untuk mencapai tujuan yang mulia. Sebuah motif pengabdian yang diberikan oleh seorang konselor kepada kliennya, dimana dalam hal ini berbicara mengenai seorang ODHIV yang dimana akan terus di kontrol seumur hidup mereka, tentu hal ini tidaklah mudah dari segi sebuah pekerjaan atau profesionalitas, di butuhkan hati yang tulus, ikhlas dan kesungguhan dalam mengerjakan serta membantu para ODHIV mendapatkan sebuah pelayanan yang mereka butuhkan dari segi kesehatan mental dan fisik. Dengan kurun waktu sepanjang hidup para ODHIV serta tidak hanya menyentuh dari ranah kesehatannya saja secara formalitas melainkan secara personal seorang konselor tentu sangat-sangat berperan sampai ke area *privacy* para ODHIV tentu pekerjaan ini sangat beresiko bagi para konselor. Tapi hal itu tidak mengurangi semangat kerja pengabdian mereka kepada para ODHIV dan keluarga penderita.

Dibutuhkan sebuah motivasi yang kuat untuk menggerakkan setiap keikhlasan dan ketulusan dalam melakukan pekerjaannya, terbukti bahwa para

konselor tidak menerima upah yang sesuai dengan pekerjaan seumur hidup yang mereka lakukan, tetapi mereka melakukannya dalam sebuah bentuk pengabdian yang nilainya tidak dapat dibeli atau dibayar dengan nominal uang. Menjadi sebuah kebanggaan ketika mereka mampu menyelesaikan dan melihat setiap orang yang sakit menjadi pulih dan berfungsi kembali seperti individu pada umumnya, sebuah pekerjaan yang lahir dari kepuasan dalam bentuk motivasi pengabdian ini akan sangat membantu para konselor dalam memberikan pendampingan kepada para ODHIV sehingga para ODHIV pun dapat menerima dengan maksimal setiap dukungan yang mereka dapatkan dari para konselor.

2. Motif Penguatan Hidup

Sejatinya setiap individu membutuhkan dukungan dari orang-orang sekitarnya, dan dibalik setiap dukungan yang ada terdapat keluarga yang sangat mempengaruhi semangat hidup dari setiap individu. Keluarga menjadi sebuah faktor motivasi terbesar serta tempat teraman bagi seseorang untuk dapat bertahan menghadapi setiap masalah dan kesulitan yang terjadi di hidupnya. Tidak terkecuali kepada penderita HIV yang dimana mereka sangat membutuhkan dukungan yang maksimal dari orang-orang sekitarnya terlebih kepada anak, orang tua bahkan suami/istri bagi yang telah menikah. Setiap keluarga memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan oleh seorang yang sulit menanggung beban seorang diri seperti kepada mereka yang berstatus sebagai ODHIV.

Dalam observasi penelitian yang dilakukan, peneliti melihat sebuah motif yang sangat mendukung adanya dukungan sosial kepada para ODHIV dari keluarganya yaitu sebuah motif penguatan hidup, dikarenakan ketika seseorang pertama kali mengetahui dirinya berstatus sebagai seorang ODHIV maka hal itu akan sangat berdampak pada psikologis, mental, iman dan kesehatannya yang semakin menurun dan tidak produktif lagi. Sebaliknya ketika dalam hal ini keluarga dapat berperan dan berfungsi dengan baik dengan cara memberikan dukungan atau *support* kepada para ODHIV maka akan berdampak bagi kesehatan mental, fisik maupun kerohanian ODHIV secara keseluruhan yang dapat meningkatkan pula keberfungsia serta produktivitas ODHIV dalam menjalani kehidupannya.

Motivasi dukungan sosial berupa penguatan hidup sangat-sangat mempengaruhi semangat para keluarga ODHIV dalam memberika dukungan, hal ini sangatlah membantu para ODHIV dalam mendapatkan kebutuhan dasar mereka dalam bentuk dukungan yang ada. Motivasi ini juga hanya dapat diberikan secara spesifik dari keluarga kepada anggota keluarga, dikarenakan penguatan hidup ini hanya akan sangat berdampak ketika keluarga secara sepakat memberikan perhatian, motivasi, dan transfer kekuatan kepada anggota keluarga satu sama lainnya.

3. Motif Persahabatan

Motif ini berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Sebagaimana esensi dari seorang manusia atau individu membutuhkan orang lain yang menjadi tempat membangun relasi, komunikasi, interaksi yang terbuka satu sama lainnya seperti bercerita dan mentransferkan segala permasalahan dalam setiap individu kepada individu lain yang dipercayai. Persahabatan mencakup kesediaan dari orang lain untuk menghabiskan waktu atau bersama dengan individu. Hal ini akan menumbuhkan rasa keanggotaan dari suatu kelompok yang saling berbagi minat dan melakukan aktivitas sosial bersama hingga pemberian motivasi. Manusia merupakan makhluk individu yang harus mengembangkan diri dan kepribadiannya agar dapat bertahan hidup dan beradaptasi dengan manusia lain di masyarakat sebagai makhluk sosial.

Maka dari itu, manusia tidak bisa melepaskan dirinya dari orang lain. Motivasi dalam membangun persahabatan yang dapat dimaksud yakni kesediaan dari tiap anggota keluarga dalam menghabiskan waktu bersama anggota keluarganya yang menderita HIV/AIDS. Selain memperoleh dukungan dari keluarga, Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) juga dapat menjadi sarana untuk bisa menumbuhkan rasa kebersamaan dengan melakukan minat atau aktivitas bersama. Persahabatan juga dapat di aplikasikan dengan meluangkan waktu untuk berkumpul bersama-sama.

Hubungan persahabatan itu terbangun bukan hanya karena si ODHIV memiliki teman kelompok sebaya yang mengalami hal yang sama melainkan setiap anggota keluarga atau kerabat juga dapat berperan dalam membangun sebuah

persahabatan yang mendukung prosesnya untuk menjadi seseorang yang lebih positif dan mampu melewati hari-harinya sebagai seseorang dengan HIV. Persahabat pun mereka dapatkan dari berbagai pihak di antaranya orang tua, sepupu, kerabat dan teman ODHIV yang dimana orang-orang terdekat ini sangat mempengaruhi ODHIV dalam memandang yang terjadi dalam hidupnya sehingga mereka dapat menerima diri mereka apa adanya dan lebih positif dalam memandang segala sesuatu.

Keberfungsian Sosial

Menurut Fahrudin (2018), keberfungsian seseorang, khususnya ODHIV, dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, individu mampu mengimplementasikan perannya secara positif, yaitu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan mewujudkan harapan yang ada. Kedua, individu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dengan membuat keputusan yang bijak serta termotivasi untuk membantu sesama. Ia juga belajar dari pengalaman masa lalu untuk memperbaiki diri. Ketiga, individu merasa puas dengan pekerjaan dan tugas yang dijalankan, serta mampu menerapkan pencapaiannya dengan andal. Ketiga aspek ini mencerminkan keberfungsian sosial yang baik dalam kehidupan individu.

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah kemampuan seseorang dalam menerima dirinya sendiri, yang berkaitan dengan kondisi yang sehat secara psikologis, memiliki kesadaran, serta penerimaan secara penuh akan siapa dan apa diri ODHIV. Penerimaan diri sangat penting bagi pribadi ODHIV, seseorang dengan HIV yang mampu menerima dirinya akan berdampak pada kesehatan fisik dan mentalnya. Banyak bentuk dan faktor yang mengakibatkan penderitamampu menerima dirinya, antara lain adalah mereka yang mendapatkan dukungan sosial secara utuh sebagaimana penelitian yang telah peneliti lakukan pada penulisan kali ini dan faktor pengetahuan, psikososial, spritual pun sangat berdampak bagi cara mereka memandang dirinya pribadi itu berharga.

Dukungan dari orang-orang sekitar sangat mempengaruhi penerimaan diri ODHIV yangdimana mereka sudah mampu melihat dirinya dengan cara yang lebih

baik dan berharga. Sudah mampu mengakui perbuatan kegagalan dan kekurangan yang terjadi di masa lalu serta menjadikannya sebagai sebuah pelajaran untuk memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Tuhan dan keluarga. Walaupun terdapat penyesalan dan kekecewaan yang di dapati dari wawancara sebelumnya tidak membuat mereka putus asa dan menyerah untuk terus berjuang melewati proses pengobatan dan pertumbuhan pribadi menjadi lebih baik. Bukan hanya menerima diri mereka sebagai seseorang yang menderita HIV tetapi mereka mampu mengenali apa yang menjadi kelemahan dan kekurangan mereka sehingga menetapkan batasan- batasan yang jelas serta nilai dan tindakan apa saja yang sesuai dengan diri mereka yang perlu di bangun atau diubah kedepannya

2. Pribadi Yang Positif

Berpikir positif adalah cara untuk lebih condong pada hal-hal positif, baik itu pada diri sendiri maupun terhadap orang lain, untuk setiap situasi yang dihadapi, terutama terhadap masalah yang dihadapi. Seseorang yang positif tidak akan mudah terpengaruh dengan berbagai hal ataupun masalah yang terjadi melainkan melihat solusi dan jalan keluar dari masalah yang ada. Beberapa ciri-ciri orang dengan kepribadian positif adalah mereka yang mampu menilai diri apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya, mampu menerima keadaan dengan wajar tanpa melebih-lebihkan kondisi yang sedang di alami, mampu mengontrol emosi, perasaan dan pikiran negatif yang muncul, memiliki respon yang baik seperti menghargai orang lain dan diri sendiri.

Sebagaimana kondisi ODHIV yang peneliti temui, mengenai bagaimana dampak dari dukungan sosial sangatlah mempengaruhi pola pikir dan kepribadian para ODHIV. Terlebih terhadap cara berpikir yang dimana mereka sedang menghadapi sebuah situasi yang tidak mudah untuk melihat sisi positifnya. Tetapi berdasarkan kondisi dan fakta yang terjadi pada ODHIV adalah mereka mampu mengatasi pikiran-pikiran negatif seperti stress, depresi, ketakutan yang berlebihan, dan perasaan rendah diri atau minder.

ODHIV sungguh memperjuangkan usahanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dengan mengubah cara pikirnya menjadi cara yang lebih positif, dengan *support system* yang ada membuat mereka lebih termotivasi lagi

untuk berpikir positif. Bagaimana cara mereka menghargai diri sendiri dan berpikir positif juga adalah salah satu upaya mereka dalam menjagasisistem kekebalan tubuh dan kesehatan mereka demi diri sendiri dan keluarga. Tidak pernah merasa stres dan depresi dikarenakan bantuan yang ditangani dengan cepat, baik itu dari konselor, orang tua, pasangan dan kerabat terdekatnya. Tetapi terdapat juga penderita yang memaksakan diri berpikir positif demi menjaga kesehatannya, walaupun belum sempurna dalam berpikir positif tetapi mereka memiliki upaya dan usaha untuk membuat hidupnya menjadi lebih baik yaitu dengan cara berpikir positif.

3. Bertanggung Jawab

Pribadi yang bertanggung jawab adalah seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapi, serta suatu sikap yang siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensiatas pilihan yang sudah dilakukan. Seperti yang dialami oleh para ODHIV bagaimana mereka mengambil sebuah tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan sebelumnya. meskipun perilaku tersebut menyimpang atau tidak dibenarkan dalam nilai dan norma masyarakat serta perilaku lainnya tetapi tidak menghentikan mereka untuk terus berfungsi dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggungan mereka. Dengan mengikuti setiap proses yang harus dilakukan sebagai seorang ODHIV seperti keterbukaan, pemeriksaan, pengobatan, konseling seumur hidup mereka hingga stigma pribadi atau masyarakat yang harus di hadapi. Sebagaimana peneliti mengamati bagaimanarespon mereka dalam menangani segala tahap dan proses yang seharusnya mereka dilalui dengan hati dan pikiran yang terbuka.

Para ODHIV menunjukkan bahwa para ODHIV mampu memenuhi setiap tanggung jawab yang ada, sebagai ibu dan sebagai pribadi yang berstatus sebagai Orang dengan HIV (ODHIV). Tentu tidak mudah menjalani tanggung jawab apalagi kepada mereka sebagai ODHIV, tetapi mereka terus termotivasi dan berpikir dengan cara positif serta bertanggung jawab menanggung setiap tugas dan pengobatan yang dilakukan setiap harinya. Terdapat pula penderita yang memiliki anak, sebagai ODHIV tersebut pun adalah seorang ibu yang dimana mereka tidak

hanya memikirkan kesehatannya pribadi tetapi kesehatan anaknya yang menjadi tanggungan mereka. Terlihat bahwa walaupun mereka memiliki masa lalu atau kesalahan yang telah dilakukan, tetapi mereka tetap mengusahakan yang terbaik bagi anak, keluarga yang ada, dengan tidak hanya memikirkan diri sendiri melainkan juga memperhatikan orang-orang terdekatnya terlebih kepada masyarakat pun salah satu ODHIV pun ikut berkontribusi, sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai manusia dan makhluk sosial yang berfungsi bagi kehidupan sosial yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah bahwa beberapa bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya diantaranya, bentuk dukungan yang diberikan oleh konselor berupa pendampingan, lalu bentuk dukungan dari keluarga sendiri berupa afeksi dan nilai-nilai spiritual serta dari lingkungan terdekatnya seperti sahabat, teman, ataupun kerabat dimana mereka memberikan dukungan berupa penerimaan, dengan terbuka dan apa adanya mereka menerima setiap kekurangan yang ada pada para ODHIV. Kemudian sebuah motif yang kuat yang mendorong keluarga, konselor, lingkungan terdekatnya dalam memberikan dukungan yang maksimal kepada para penderita ODHIV, diantaranya yaitu motif pengabdian, pemberian penguatan hidup serta motif persahabatan yang erat, dimana tanpa sebuah motif yang kuat maka pemberian dukungan tersebut akan menghambat tercapainya perbaikan keberfungsian sosial bagi para ODHIV dan terakhir sebagian besar ODHIV di Kecamatan Lembo-Lembo Raya, Kabupaten Morowali Utara, telah mampu menerima diri mereka dengan penuh rasa syukur dan kesadaran akan kesalahan masa lalu. Dengan dukungan sosial yang terus-menerus, mereka membangun pola pikir positif dan memiliki motivasi kuat untuk masa depan yang lebih baik. Mereka juga bertanggung jawab atas konsekuensi yang dihadapi, mengikuti proses pemulihan, serta berkontribusi dalam perekonomian keluarga dan kegiatan sosial. Hal ini membuktikan bahwa dukungan sosial yang optimal sangat berperan dalam meningkatkan keberfungsian sosial ODHIV.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UINSunan Kalijaga.
- Ajat, R. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DEEPUBLISH.
- Fahrudin, A. (2018). *Perspektif Biopsikososial Untuk Asesmen Keberfungsian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Fiona, K. &. (2013). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan sosial*. 3 (1)
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Novrianda D, N. Y. (2018). Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Di Lantera Minangkabau Support. . *Jurnal Ilmu Keperawatan Med Bedah*. , 26.
- Ozbay, F. J. (2007). Social Support and Resilience to Stress: Form Neurology to Clinical Practice. *Psychiatry*, 35-40.
- Sarafino. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed)*. Canada: John Willey & Sons, Inc.
- Sarason, S. &. (1990). *Test Anxiety*. In H. Liedenberg (ed). *Handbook Of Social And Evaluation Anxiety*. New York: Plenum Press.
- Upe, A. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif Mengurai Perbedaan Ke Arah Mixed Methods*. Yogyakarta: Diandra.